

**PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP KEBERADAAN PT. BUSANA REMAJA AGRACIPTA (PT. BRA) DI DESA SINGOSAREN KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL**  
***THE PERCEPTION OF THE SURROUNDING COMMUNITY OF THE EXISTENCE OF PT. BUSANA REMAJA AGRACIPTA (PT. BRA) IN THE VILLAGE SINGOSAREN BANGUNTAPAN DISTRICT OF BANTUL***

Oleh: Cahya Setya Adiin, Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.  
[cahyasetyadin@gmail.com](mailto:cahyasetyadin@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan PT. Busana Remaja Agracipta (PT. BRA) di Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Desa Singosaren Banguntapan Bantul yang berjumlah 1065 KK. Sampel penelitian ini berjumlah 92 kepala keluarga ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Pemilihan responden menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah *editing, coding, dan tabulasi*. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik skoring, analisis skala Likert dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. a) Persepsi masyarakat terhadap ketersediaan informasi dari PT. BRA positif atau baik, yakni sebanyak 70,65% responden menyatakan setuju PT. BRA memberikan informasi lowongan pekerjaan. b) Persepsi masyarakat terhadap PT. BRA dalam menyerap tenaga kerja di Desa Singosaren negatif atau buruk, yakni sebanyak 91,30% responden menyatakan tidak setuju jika PT. Busana Remaja Agracipta sudah menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat Desa Singosaren. c) Persepsi masyarakat tentang pengaruh keberadaan PT. BRA terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Singosaren cenderung positif atau baik, yakni sebesar 75% responden menyatakan tidak setuju jika kehadiran pendatang merupakan hal yang mengganggu kehidupan sosial, 95% menyatakan tidak setuju jika kehadiran pendatang menjadi penyebab berkurangnya interaksi antar warga, 60,86% responden setuju jika keberadaan PT. BRA menyebabkan kecemburuan sosial, 45,55% responden menyatakan setuju PT. BRA membantu penyediaan fasilitas sosial, 48,91% responden menyatakan setuju PT. BRA telah membuka peluang usaha serta 45,65% cukup setuju PT. BRA sudah memperhatikan kebutuhan kegiatan sosial dalam masyarakat.

**Kata kunci : *Persepsi, masyarakat, PT. Busana Remaja Agracipta***

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the perception of the surrounding community of the existence of PT. Busana Remaja Agracipta (PT. BRA) in the Village Singosaren Banguntapan District of Bantul.*

*This research is a descriptive study with a quantitative approach. The population in this study is the head of the family in the village of Singosaren Banguntapan totaling 1065 KK.*

*Sample size was 92 heads of families is determined using formula Slovin. The selection of respondents using proportional random sampling technique. Data collection technique used observation, questionnaires, and documentation. The techniques used to process the data is editing, coding, and tabulation. The technique used to analyze the data is scoring technique, Likert scale analysis and descriptive analysis.*

*The results showed that. a) Public perception of the availability of information from PT. BRA positive or good, which is as much as 70.65% of respondents agreed PT. BRA provide job information. b) Public perception of PT. BRA in employment in the village of Singosaren negative or bad, which is as much as 91.30% of the respondents did not agree if PT. Busana Remaja Agracipta already employs many workers from the village of Singosaren. c) The perception of society about the influence of the presence of PT. BRA on the socioeconomic conditions in the village Singosaren tend to be positive or good, which is equal to 75% of the respondents did not agree that the presence of immigrants is disturbing social life, 95% did not agree that the presence of immigrants into the cause of the reduced interaction between citizens, 60.86% respondents agreed that if the existence of PT. BRA cause jealousy, 45.55% of respondents agreed PT. BRA help provide social facilities, 48.91% of respondents agreed PT. BRA has opened up business opportunities and 45.65% quite agree PT. BRA has been attentive to the needs of social activities in the community.*

***Keywords: Perception, community, PT. Busana Remaja Agracipta***

## **I. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan yang hasilnya secara merata dirasakan oleh semua masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, dan menyeimbangkan struktur perekonomian. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara

adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan.

Industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi. Proses industrialisasi yang dilakukan di Indonesia telah menimbulkan terjadinya transformasi struktural. Perkembangan dan pertumbuhan secara sektoral mengalami pergeseran. Awalnya sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar. Seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi serta didukung kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya

modal asing ke Indonesia maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian (Mudrajat Kuncoro, 2006:367)

Pembangunan industri sebenarnya merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam mencapai sasaran Pembangunan Jangka Panjang yang bertujuan membangun industri, sehingga bangsa Indonesia diharapkan mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri berdasar Pancasila dan UUD 1945. Sejalan dengan hal tersebut, dalam proses pembangunan, sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya (Lincoln Arsyad, 1999:354).

Pembangunan industri memang membawa akibat-akibat positif bagi kehidupan manusia. Hakekat perkembangan industri akan selalu berarti bagi perkembangan peradaban manusia, dan lebih konkrit lagi perkembangan industri akan selalu berarti pula bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan industri juga akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi seperti pola hubungan atau sistem interaksi, gaya hidup, cara berfikir, lapangan kerja, dan pendapatan masyarakat.

Keberadaan industri di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan kehidupan

masyarakat. Industri dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Masyarakat memiliki cara pandang tersendiri mengenai perusahaan. Cara masyarakat sekitar memandang perusahaan tersebut dapat diartikan sebagai persepsi. Leavitt (1978:168) menyatakan bahwa persepsi (*perception*) adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Paradigma perusahaan yang hanya berorientasi memperoleh laba (*profit*) sebesar-besarnya sudah mulai bergeser dan mulai berupaya memberikan dampak positif keberadaannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Desa Singosaren merupakan salah satu desa di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu lokasi berdirinya pabrik industri pakaian dalam. Industri pakaian dalam yang bernama PT. Busana Remaja Agracipta (PT. BRA) didirikan di Desa Singosaren pada tahun 2003 dan masuk dalam kategori 10 Besar Produsen Pakaian Dalam Dunia dan nomor dua terbesar di Indonesia versi majalah *SWA Digital Magazine*. Keberadaan pabrik tersebut telah menimbulkan pertambahan penduduk di Desa Singosaren. Keberadaan pabrik milik PT. BRA ini menimbulkan daya tarik bagi masyarakat luar yang datang ke daerah ini untuk memperoleh lapangan pekerjaan.

PT. BRA pada awalnya berdiri di atas tanah persawahan kas desa yang luasnya berkisar 8000 m<sup>2</sup>. Ijin sewa pada awalnya hanya selama 25 tahun kemudian berkembang menjadi 75 tahun. Lima tahun kemudian, PT. BRA mengajukan surat permohonan pembelian tanah kas desa. Akhirnya di pertengahan tahun 2008, tanah kas desa tersebut berhasil dibeli, dan proses pembeliannya menimbulkan polemik dalam masyarakat.

Tanggal 18 Desember 2012, PT. BRA mengajukan surat permohonan sewa tanah kas desa yang ada di sebelah barat lokasi pabriknya saat ini. Mengingat peristiwa lima tahun silam, Lurah Desa merasa harus berhati-hati menanggapi surat permohonan ini. Pihak pemerintah desa tidak ingin terburu-buru mengambil keputusan, hal ini dilakukan untuk menghindari gejolak dalam masyarakat. Pemerintah desa mengaku belum merasakan keuntungan yang signifikan dari keberadaan industri tersebut. Selama 10 tahun ini, tidak ada pendapatan langsung yang diterima pemerintah desa dari keberadaan pabrik tersebut. Dana tanggung jawab sosial perusahaan juga tidak diterima langsung oleh pihak pemerintah desa.

Menanggapi surat permohonan sewa tanah tersebut, tertanggal 28 Desember 2012, Lurah Desa melayangkan surat sebagai jawaban sementara kepada pihak PT. BRA yang berisi permintaan maaf karena belum bisa memberikan jawaban tentang boleh tidaknya permohonan tersebut. Lurah menganggap perlunya pertimbangan dan musyawarah

dengan lembaga desa yang ada. Lurah juga ingin mendengar aspirasi dari warga masyarakat terlebih dahulu.

Surat yang diajukan oleh pihak PT. BRA menyebutkan bahwa perluasan kawasan tersebut akan mampu menyerap 1500 tenaga kerja. Penambahan ini disebut-sebut akan berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat di Desa Singosaren. Pernyataan tersebut masih dipertanyakan kebenarannya, dikarenakan sampai sekarang ini masyarakat desa yang bekerja di pabrik tersebut jumlahnya hanya sedikit. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Sekitar terhadap Keberadaan PT. Busana Remaja Agracipta (PT. BRA) di Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.”**

## **II. DESKRIPSI| TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Geografi**

##### **a. Tinjauan Pengertian Geografi**

Menurut Ferdinand Von Richoten dalam Soeharyono dan Moch. Amien (1994:13), Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama

maupun tentang hubungan timbal balik gejala-gejala dan sifat-sifat itu.

b. Tinjauan Konsep Geografi

Menurut Soeharyono dan Mochamad Amien, 1994: 27-33), dijelaskan 10 konsep esensial geografi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 konsep geografi, yaitu:

1) Konsep Lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi dan merupakan jawaban atas pertanyaan pertama dalam geografi, yaitu “di mana?”

Secara pokok dapat dibedakan antara pengertian lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tepat terhadap sistem grid atau kisi-kisi atau koordinat. Untuk menentukan lokasi absolut di muka bumi dipakai sistem koordinat garis lintang dan garis bujur yang telah disepakati bersama dan derajatnya dihitung dari garis equator (untuk garis lintang) dan garis meridian yang melalui kota Greenwich (meridian nol untuk garis bujur)

Lokasi relatif lebih penting artinya dan lebih banyak dikaji dalam geografi serta lazim juga disebut letak geografi. Arti lokasi ini berubah-ubah bertalian dengan keadaan daerah sekitarnya. Lokasi yang berkaitan dengan keadaan sekitarnya dapat memberi arti menguntungkan dan bahkan merugikan

2) Konsep Jarak

Jarak sebagai konsep geografi mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun juga untuk kepentingan pertahanan. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan dan keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 28).

3) Konsep Keterjangkauan

Konsep Keterjangkauan yang dalam proses bahasa inggrisnya disebut *accessability* tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Keterjangkauan umumnya juga berubah dengan adanya perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi, tetapi

sebaliknya tempat-tempat yang memiliki keterjangkauan sangat rendah akan sukar mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya.

#### 4) Konsep Pola

Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami (aliran sungai, persebaran vegetasi, jenis tanah, curah hujan) ataupun fenomena sosial budaya (permukiman, persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian, jenis rumah tempat tinggal dan sebagainya)

#### 5) Konsep Interaksi/Interdependensi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, obyek atau tempat satu dengan yang lain. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat lain. Oleh karena itu senantiasa terjadi interaksi bahkan interdependensi antara tempat yang satu dengan tempat atau wilayah yang lain.

## 2. Tinjauan Pendekatan Geografi

Menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1987: 12-24), Pendekatan keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat

penting. Dengan kata lain analisis keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan, yaitu pendekatan keruangan sub aktivitas manusia yang diarahkan kepada aktivitas manusia itu sendiri (*human activities*). Pertanyaan utama pada jenis pendekatan ini yaitu bagaimana kegiatan manusia atau kegiatan penduduk di suatu daerah atau di suatu wilayah yang bersangkutan (Nursid Sumaatmadja, 1988: 79).

## 3. Tinjauan Tentang Persepsi

### A. Pengertian persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Leavitt (1978:168) menyatakan pengertian persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Setiap orang menggunakan kaca mata

sendiri-sendiri dalam memandang sesuatu.

Berdasarkan pengertian persepsi di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembentukan persepsi merupakan proses yang terjadi pada diri individu. Persepsi masyarakat merupakan suatu hal yang tidak ada.

## B. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Miftah Thoha (2005: 149-156), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor-faktor perhatian dari luar

Faktor-faktor terdiri dari pengaruh-pengaruh lingkungan luar antara lain: intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru.

#### a) Intensitas

Prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami.

#### b) Ukuran

Faktor ini sangat dekat dengan prinsip intensitas. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu obyek, maka semakin mudah

untuk bisa diketahui atau dipahami.

#### c) Keberlawanan

Prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimulus dari luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.

#### d) Pengulangan

Stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.

#### e) Gerakan

Prinsip gerakan ini antaranya menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dari obyek yang lain.

#### f) Baru

Prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal, atau obyek atau

peristiwa yang sudah dikenal dalam tatanan yang baru akan menarik perhatian pengamat.

2. Faktor-faktor dari dalam

Beberapa faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi persepsi antara lain: proses belajar (*learning*), motivasi, dan kepribadiannya.

a) Belajar

Semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada suatu obyek, sehingga menimbulkan adanya persepsi didasarkan dari kekomplekan kejiwaan. Kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman atau belajar.

b) Motivasi

Motivasi mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi. Seseorang yang haus kekuasaan, butuh afiliasi, dan memerlukan pencapaian hasil akan lebih besar perhatiannya pada variabel-variabel situasi yang relevan. Persepsi mempunyai pengaruh yang besar pada motivasi atau sebaliknya.

c) Kepribadian

Unsur ini amat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadiri suatu situasi. Kepribadian dapat memberikan dampak terhadap cara seseorang melakukan persepsi pada lingkungan di sekitarnya.

**C. Tinjauan tentang PT. Busana Remaja Agracipta**

PT. Busana Remaja Agracipta (PT. BRA) adalah perusahaan manufaktur khusus dalam pembuatan pakaian dalam wanita seperti semua jenis *Bra, Panties, Thongs, Camisoles, Boxers*, dll. PT. BRA memiliki dua unit manufaktur satu di Jakarta dan satu di Yogyakarta dengan staf total lebih dari 2000 personil yang bekerja sama untuk memastikan output yang tepat waktu dan mencapai standar produksi seperti yang dipersyaratkan oleh berbagai pembeli di seluruh dunia. Rata-rata pekerja 97% adalah wanita, dari total karyawan 5.400 orang. Produksi BRA 15% produksi di Tangerang dan 85% di Bantul Yogyakarta. PT. BRA yang berlokasi di Desa Singosaren Banguntapan Bantul

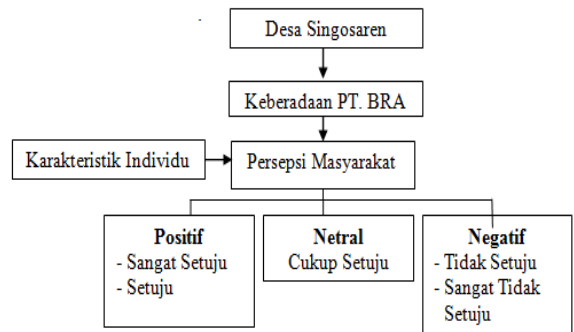


saat ini memiliki 2000 tenaga kerja. Rencana perluasan kawasan di sebelah barat lokasi pabriknya saat ini diperkirakan akan menambah 1500 tenaga kerja lagi. (diunduh dari: <http://www.bra-indo.com/profile.html> pada tanggal 6 Februari 2014)

### B. Kerangka Berpikir

Desa Singosaren terletak di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa dengan luas wilayah 51,7 Ha ini mudah dijangkau dengan transportasi umum karena wilayahnya berdekatan dengan Terminal Giwangan Yogyakarta. Ditambah dengan Jalan Lingkar Selatan yang membelah wilayah Desa Singosaren, menjadikan desa ini sangat strategis. Letak ini pula yang membuat desa ini diminati oleh pelaku industri untuk dijadikan tempat produksi, yaitu PT. Busana Remaja Agracipta (PT. BRA) industri yang bergerak dalam bidang produksi pakaian dalam. PT. BRA saat ini akan melakukan pelebaran kawasan pabrik menggunakan tanah kas desa yang memunculkan pro dan kontra dalam masyarakat. Perbedaan persepsi masyarakat terhadap PT. BRA dapat menjadi pertimbangan pemerintah desa dalam membuat kebijakan, maka peneliti ingin lebih mengetahui mengenai bagaimana persepsi masyarakat Desa Singosaren terhadap Keberadaan PT. BRA. Untuk lebih

jelasan digambarkan bagan kerangka pikir berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberi interpretasi atau analisis (Pabundu Tika, 2005:4)

Pemahaman yang muncul di kalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen. Selain itu, penganut paham ini juga meyakini bahwa manusia dapat menemukan aturan-aturan, hukum-hukum

ataupun prinsip-prinsip umum tentang dunia nyata baik dalam ilmu-ilmu alam ataupun ilmu-ilmu sosial.(Muhammad Idrus, 2007:41).

Penelitian ini telah dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yaitu untuk memperoleh data secara lengkap dan terperinci. Peneliti mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Sekitar terhadap Keberadaan PT. Busana Remaja Agracipta (PT. BRA) di Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Peneliti secara langsung terjun di lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara, dan menggunakan angket. Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dengan bentuk tabel dan dideskripsikan menggunakan kata-kata sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Selain data observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan data berupa foto atau dokumentasi lain yang diambil ketika proses penelitian berlangsung.

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:38). Variabel penelitian merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:161). Variabel atau fokus dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat sekitar PT. Busana Remaja Agracipta di Desa Singosaren.

Penelitian ini penelitian Geografi yang tepatnya Geografi Sosial, sehingga pendekatan

yang digunakan adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan dipilih karena peneliti ini hanya memaparkan karakteristik objek yang akan diteliti, yaitu keberadaan PT. BRA dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Singosaren. Konsep geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep lokasi, jarak, dan nilai keterjangkauan, konsep pola, dan konsep interaksi.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Kondisi Fisik Desa Singosaren**

Desa Singosaren memiliki Luas 68.8867 Ha berada pada  $7^{\circ}49' 30''$  LS sampai  $7^{\circ}51' 0''$  LS dan  $110^{\circ}23' 30''$  BT sampai  $110^{\circ}24'30''$  BT sedangkan secara administratif Desa Singosaren berada di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Singosaren ini berada lebih kurang 6 km ke arah selatan dari Kota Yogyakarta dengan batas wilayah sebagai berikut Utara: Desa Dalem (Kec. Kotagede Yogyakarta), Timur: Desa Wirokerten, Selatan: Desa Wirokerten, Barat: Desa Tamanan. Bentangan wilayah di Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan semua berupa daerah yang datar. Topografi Desa Singosaren termasuk kedalam topografi dataran rendah. Secara klimatologis Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan beriklim tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di

Kecamatan Banguntapan adalah 37°C dengan suhu terendah 24°C.

## **B. Kondisi Demografis**

Kondisi demografis berdasarkan Buku Monografi Desa Singosaren pada tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Singosaren adalah 3806 jiwa. Kondisi demografi yang diuraikan dalam penelitian ini adalah jumlah dan kepadatan penduduk di Desa Singosaren. Penduduk Desa Singosaren yang berumur 0–14 tahun berjumlah 624, penduduk berumur 15–65 tahun berjumlah 2995, dan penduduk berumur diatas 65 tahun berjumlah 187 jiwa. Penduduk Desa Singosaren berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1829 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1977 jiwa. kepadatan penduduk di Desa Singosaren sebesar 55 jiwa/ km<sup>2</sup>. *Sex Ratio* penduduk Desa Singosaren adalah 93, artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 93 penduduk laki-laki.

## **C. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) di Desa Singosaren, dengan jumlah responden sebanyak 92 kepala keluarga. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

### **1. Umur dan Jenis Kelamin**

Kelompok umur responden di Desa Singosaren paling banyak adalah responden dengan umur 40-49 tahun dengan persentase 32,60%. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki yaitu sebesar 79,35% dan responden perempuan 20,65% berstatus janda.

### **2. Pendidikan**

Tingkat pendidikan formal responden yang paling banyak adalah tamat SMA dengan persentase sebesar 38,05%, sedangkan pendidikan formal responden paling sedikit adalah tamat Perguruan Tinggi dengan persentase sebesar 11,11%. Banyaknya responden yang tamat SMA menunjukkan bahwa kualitas pendidikan responden Desa Singosaren sudah cukup baik.

### **3. Pekerjaan**

Responden dalam penelitian ini paling banyak memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta/pedagang dengan persentase sebesar 42,39%, sedangkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai juru parkir adalah yang paling sedikit dengan persentase 5,43%. Banyaknya responden yang berkerja sebagai wiraswasta/pedagang menunjukkan tingginya jiwa wirausaha responden Desa Singosaren.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Persepsi Masyarakat terhadap PT. Busana Remaja Agracipta dalam memberikan informasi lowongan pekerjaan.**

Persepsi masyarakat terhadap PT. Busana Remaja Agracipta dalam memberikan informasi lowongan pekerjaan merupakan penilaian masyarakat terhadap ketersediaan informasi dari PT. Busana Remaja Agracipta saat membutuhkan tambahan jumlah tenaga kerja baru. Persepsi masyarakat terhadap PT. Busana Remaja Agracipta dalam memberikan informasi lowongan pekerjaan yaitu sebesar (70,65%) responden menyatakan setuju karena responden sering memperoleh informasi lowongan pekerjaan dalam bentuk brosur, atau pamflet yang ditempel di papan pengumuman dan sosialisasi dari pihak perusahaan melalui pemerintah desa. Sebesar (20,65%) responden menyatakan tidak setuju karena sebagian responden sudah memiliki pekerjaan lain dan merasa tidak perlu mencari info tentang perusahaan, sehingga cenderung tidak memperhatikan apabila ada info yang berkaitan tentang perusahaan.

### **2. Persepsi Masyarakat terhadap PT. Busana Remaja Agracipta dalam penyerapan tenaga kerja.**

Persepsi masyarakat terhadap PT. Busana Remaja Agracipta dalam penyerapan tenaga kerja merupakan penilaian masyarakat terhadap pengaruh keberadaan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi pakaian dalam wanita di Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja. Persepsi terhadap penyerapan tenaga kerja meliputi persepsi tentang PT. BRA dalam menyerap tenaga kerja, peluang menjadi tenaga kerja, dan prioritas bagi masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga kerja di PT. Busana Remaja Agracipta yaitu Sebagian besar responden (91,30%) menyatakan tidak setuju jika PT. Busana Remaja Agracipta mampu menyerap banyak tenaga kerja dari penduduk Desa Singosaren. Hal tersebut dikarenakan memang sampai saat ini penduduk desa yang bekerja di perusahaan tersebut jumlahnya hanya 27 orang dari total 1800 tenaga kerja, tidak sesuai dengan harapan masyarakat bahwa adanya perusahaan tersebut akan mampu menyerap banyak tenaga kerja khususnya dari Desa Singosaren.

### **3. Persepsi Masyarakat tentang Pengaruh Keberadaan PT. Busana Remaja Agracipta terhadap Kondisi Sosial Ekonomi**

Persepsi masyarakat tentang pengaruh keberadaan PT. Busana Remaja Agracipta terhadap kondisi sosial ekonomi merupakan penilaian masyarakat terhadap pengaruh keberadaan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi pakaian dalam wanita di Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan, khususnya dalam hal kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Sebagian besar responden 95,65% menyatakan tidak setuju kehadiran pendatang menjadi penyebab berkurangnya sosialisasi antar warga karena memang aktifitas warga desa juga berjalan seperti biasa, para pendatang yang berprofesi sebagai tenaga kerja di PT. Busana Remaja Agracipta yang tinggal atau kost juga jarang sekali berinteraksi dengan warga desa, kecuali waktu jam istirahat dan biasanya hanya di warung- warung sekitar PT. Busana Remaja Agracipta.

Sebanyak 60% responden menyatakan setuju keberadaan PT. Busana Remaja Agracipta menyebabkan kecemburuan sosial antar warga, karena secara langsung tidak semua warga yang mendaftar semuanya akan diterima

sebagai tenaga kerja di perusahaan tersebut. Keberadaan PT. Busana Remaja Agracipta juga menimbulkan rasa iri warga yang memiliki rumah atau lahan yang lokasinya relatif lebih jauh dengan perusahaan, karena jika ingin membuka usaha warung misalnya, jelas kurang laku dibanding warung-warung yang ada di sekitar perusahaan.

Sebanyak 48,91% responden menyatakan setuju keberadaan PT. Busana Remaja Agracipta ini telah membuka peluang usaha karena sejak perusahaan ini mulai beroperasi, banyak warga yang membuka usaha kost, toko kelontong, *laundry*, tempat parkir, warung makan, dan bahkan berjualan makanan kecil dengan membuka lapak di sekitar perusahaan. Hal tersebut tentu dapat meningkatkan penghasilan, dan perekonomian masyarakat sekitar.

Sebanyak 45,65% responden menyatakan cukup setuju PT. Busana Remaja Agracipta sudah memperhatikan kebutuhan sosial masyarakat sekitar karena perusahaan selalu terbuka jika pihak masyarakat atau desa akan menyelenggarakan kegiatan sosial misalnya, diluar dana tanggung jawab sosial perusahaan, pihak perusahaan selalu memberikan bantuan dana lain untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Responden yang menyatakan tidak setuju yaitu

sebesar 21,11% karena biasanya orang tersebut jarang mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di desa

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi masyarakat terhadap ketersediaan informasi dari PT. BRA positif atau baik, yakni sebanyak 70,65% responden menyatakan setuju PT. BRA memberikan informasi lowongan pekerjaan.
2. Persepsi masyarakat terhadap PT. BRA dalam menyerap tenaga kerja di Desa Singosaren negatif atau buruk, yakni sebanyak 91,30% responden menyatakan tidak setuju jika PT. Busana Remaja Agracipta sudah menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat Desa Singosaren.
3. Persepsi masyarakat tentang pengaruh keberadaan PT. BRA terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Singosaren cenderung positif atau baik, yakni sebesar 75% responden menyatakan tidak setuju jika kehadiran pendatang merupakan hal yang mengganggu kehidupan sosial, 95% menyatakan tidak setuju jika kehadiran pendatang menjadi penyebab berkurangnya interaksi antar warga, 60,86% responden setuju jika keberadaan PT.

BRA menyebabkan kecemburuan sosial, 45,55% responden menyatakan setuju PT. BRA membantu penyediaan fasilitas sosial, 48,91% responden menyatakan setuju PT. BRA telah membuka peluang usaha serta 45,65% cukup setuju PT. BRA sudah memperhatikan kebutuhan kegiatan sosial dalam masyarakat

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya bimbingan pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan bagi masyarakat khususnya dalam bidang menjahit maupun keahlian lain yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga masyarakat setempat memiliki kemampuan dan memenuhi syarat untuk menjadi tenaga kerja di PT. BRA mampu bersaing dengan para pendatang.
2. Perlu adanya transparansi dari pihak-pihak berwenang mengenai program-program yang sudah diberikan perusahaan kepada masyarakat Desa Singosaren melalui program (Tanggung jawab sosial perusahaan) maupun bantuan langsung kepada masyarakat.
3. Perusahaan juga perlu memilah bantuan apa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar masyarakat bisa

melihat dan merasakan dengan jelas sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap hak-haknya ke masyarakat.

4. Masih perlu adanya pembangunan dan perbaikan beberapa infrastruktur di wilayah Desa Singosaren, bantuan fasilitas kesehatan, bantuan fasilitas keagamaan, serta bantuan sosial lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1982). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)
- Leavitt, Harold J. 1978. *Psikologi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lincoln Arsyad (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Miftah Thoha (2005). *Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudrajad Kuncoro. (2006) . *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta :Universitas Gadjah Mada
- Muhammad Idrus (2007) *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogya: UII Press
- Nursid Sumaatmaja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni
- Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soeharyono dan Moch. Amin. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- TIM. 2011. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi.
- <http://www.bps.go.id>. Statistik Indonesia. Berbagai Edisi Publikasi.. Diakses pada tanggal 1 Mei 2014.
- <http://www.bra-indo.com/profile.html> diakses pada tanggal 6 Februari 2014
- <http://swa.co.id/entrepreneur/busana-remaja-agracipta-produsen-pakaian-dalam-10-besar-dunia> diakses pada tanggal 4 Februari 2014

Reviewer



(Sri Agustina S., M.Si.)  
NIP. 19610817 198603 2 002